



Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak dan Prestasi Siswa di SMPN 2 Bahorok

Fadzar Irawan Syahputra¹, Juliani², Karisma Annisa³, Rustom Irshandi⁴

^{1,2,3,4} Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Correspondence Email: fadzarirawansyahputra@gmail.com.

ABSTRAK

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk akhlak dan meningkatkan prestasi siswa di sekolah. Melalui proses pembelajaran, pembinaan, serta keteladanan yang diberikan, guru PAI tidak hanya berfokus pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan sikap positif siswa. Di SMP Negeri 2 Bahorok, guru PAI berupaya menanamkan nilai-nilai keislaman melalui berbagai kegiatan keagamaan, pembiasaan perilaku terpuji, serta pemberian motivasi belajar. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru PAI berperan sebagai pendidik, pembimbing, teladan, motivator, dan evaluator dalam membentuk akhlak siswa. Pembiasaan kegiatan religius seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan pemberian nasihat keagamaan secara rutin mampu menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan sopan santun. Selain itu, motivasi dan bimbingan yang diberikan guru PAI turut mendukung peningkatan prestasi akademik maupun nonakademik siswa. Keberhasilan peran tersebut didukung oleh kerja sama antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar, meskipun masih terdapat hambatan berupa pengaruh pergaulan dan penggunaan media sosial yang kurang terkontrol. Oleh karena itu, guru PAI memiliki kontribusi yang sangat besar dalam membentuk akhlak yang baik sekaligus mendorong peningkatan prestasi siswa di SMP Negeri 2 Bahorok.

Kata Kunci: *Akhlak, Guru Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Karakter, Prestasi Siswa.*

ABSTRACT

Islamic Religious Education (PAI) teachers play an important role in shaping students' morals and improving their academic achievement at school. Through the learning process, guidance, and exemplary behavior they provide, PAI teachers not only focus on delivering religious knowledge but also on developing students' character and positive attitudes. At SMP Negeri 2 Bahorok, PAI teachers strive to instill Islamic values through various religious activities, the habituation of commendable behavior, and the provision of learning motivation. This study employed a qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The findings indicate that PAI teachers serve as educators, mentors, role models, motivators, and evaluators in shaping students' moral character. The habituation of religious activities such as congregational prayers, Qur'an recitation, and the regular delivery of religious advice has fostered discipline, responsibility, honesty, and courtesy among students. Furthermore, the motivation and guidance provided by PAI teachers contribute to the improvement of students' academic and non-academic achievements. The effectiveness of this role is supported by cooperation among the school, families, and the surrounding community, although challenges remain, particularly the influence of peer associations and the less controlled use of social media. Therefore, PAI teachers make a significant contribution to developing good

moral character while simultaneously encouraging students' achievement at SMP Negeri 2 Bahorok.

Keywords: Akhlak, Islamic Religious Education Teachers, Character Education, Student Achievement.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga nilai-nilai moral dan karakter yang menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian dan akhlak yang baik. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, sekolah memiliki peran penting sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh.

Di era perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat, peserta didik menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi perilaku dan prestasi mereka. Kemudahan akses terhadap media sosial dan berbagai informasi di internet memberikan dampak positif maupun negatif. Salah satu dampak yang sering ditemukan adalah menurunnya kedisiplinan, kurangnya rasa tanggung jawab, serta berkurangnya kesadaran terhadap nilai-nilai moral. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan akhlak peserta didik perlu mendapat perhatian yang lebih serius dari semua pihak, terutama dari guru sebagai pendidik di lingkungan sekolah (Salisah, 2024).

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan karena tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga membimbing, mengarahkan, dan memberikan teladan kepada peserta didik (Assingkily & Rangkuti, 2020). Di antara berbagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kontribusi yang besar dalam pembentukan akhlak siswa. Guru PAI bertugas menanamkan nilai-nilai keislaman melalui pembelajaran, pembiasaan ibadah, serta pemberian nasihat dan keteladanan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, guru PAI memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik sesuai dengan ajaran Islam.

Selain berperan dalam membentuk akhlak, guru PAI juga memiliki kontribusi dalam meningkatkan prestasi siswa. Melalui motivasi, bimbingan, dan pembinaan yang diberikan, siswa dapat terdorong untuk belajar lebih giat dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Prestasi siswa tidak hanya terlihat dari hasil belajar akademik, tetapi juga dari kemampuan mereka dalam mengikuti berbagai kegiatan keagamaan maupun kegiatan nonakademik lainnya. Oleh karena itu, keberhasilan guru PAI dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menunjukkan perilaku yang baik sekaligus mencapai prestasi yang membanggakan (Dwikirani, 2024).

SMP Negeri 2 Bahorok merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berupaya membentuk peserta didik yang berakhlak dan berprestasi melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pembinaan keagamaan. Berbagai program yang dilaksanakan di sekolah menjadi sarana bagi guru PAI untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa. Namun demikian, masih terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan pembinaan tersebut, baik yang berasal dari lingkungan

keluarga, pergaulan, maupun perkembangan teknologi. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak dan prestasi siswa di SMP Negeri 2 Bahorok agar dapat diketahui bentuk peran, upaya, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak dan prestasi siswa di SMP Negeri 2 Bahorok. Penelitian deskriptif dipilih untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai berbagai aktivitas, peran, serta upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina peserta didik di lingkungan sekolah.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bahorok, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki berbagai program pembinaan keagamaan yang mendukung pembentukan akhlak dan peningkatan prestasi siswa. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan Kepala SMP Negeri 2 Bahorok, yaitu Suhermansyah, S.Pd., serta Guru Pendidikan Agama Islam, yaitu Anugrah Putri, S.Pd. Selain itu, data juga diperoleh dari beberapa siswa yang dianggap mampu memberikan informasi terkait pelaksanaan pembinaan akhlak dan peningkatan prestasi di sekolah. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen sekolah, arsip, foto kegiatan, serta literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran maupun kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan pembentukan akhlak dan prestasi siswa. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan penelitian untuk memperoleh informasi mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam, bentuk pembinaan yang dilakukan, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi profil sekolah, program kegiatan keagamaan, data prestasi siswa, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hasil penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui teknik tersebut, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi sehingga hasil

penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak dan Pendidikan Karakter Siswa

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan akhlak dan pendidikan karakter siswa memiliki kedudukan yang sangat penting dalam proses pendidikan. Guru PAI tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran yang berkaitan dengan ajaran Islam, tetapi juga berperan dalam membimbing, mengarahkan, serta menanamkan nilai-nilai moral dan karakter yang dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, pembentukan akhlak dan karakter menjadi salah satu tujuan utama yang harus dicapai karena keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari aspek akademik, tetapi juga dari kualitas kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, guru PAI memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan karakter yang kuat.

Peran guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa dapat dilihat melalui fungsi guru sebagai pendidik dan pembimbing. Sebagai pendidik, guru PAI memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai ajaran Islam yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah Swt., sesama manusia, dan lingkungan. Nilai-nilai tersebut diajarkan melalui proses pembelajaran yang terencana sehingga siswa tidak hanya memahami konsep keagamaan secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, sebagai pembimbing, guru PAI membantu siswa dalam menghadapi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan perilaku dan perkembangan moral mereka. Melalui bimbingan yang diberikan, siswa diarahkan untuk mampu membedakan perilaku yang baik dan buruk serta memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan. (Balqis, 2026).

Selain sebagai pendidik dan pembimbing, guru PAI juga berperan sebagai teladan bagi siswa. Keteladanan merupakan salah satu metode yang sangat efektif dalam pembentukan akhlak dan karakter karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dari gurunya. Sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kesopanan, dan kepedulian yang ditunjukkan oleh guru akan menjadi contoh nyata bagi siswa dalam berperilaku. Dalam lingkungan sekolah, guru PAI dituntut untuk mampu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam sehingga dapat menjadi figur yang dihormati dan dijadikan panutan oleh peserta didik. Keteladanan yang diberikan secara konsisten akan membantu siswa memahami bahwa nilai-nilai moral bukan hanya untuk dipelajari, tetapi juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Fauzannur & Muslimah, 2024).

Pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru PAI juga diwujudkan melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai positif kepada siswa. Pembiasaan merupakan proses yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi bagian dari karakter dan kepribadian siswa. Bentuk pembiasaan yang sering diterapkan di sekolah antara lain membiasakan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, melaksanakan salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, menjaga kebersihan lingkungan, bersikap sopan kepada guru dan teman, serta membiasakan perilaku jujur dalam berbagai kegiatan. Melalui pembiasaan tersebut, siswa secara

perlahan akan memiliki kesadaran untuk menerapkan nilai-nilai kebaikan tanpa harus selalu diingatkan oleh guru.

Guru PAI juga berperan sebagai motivator dalam pembentukan karakter siswa. Motivasi yang diberikan guru dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya memiliki akhlak yang baik dan karakter yang kuat dalam kehidupan. Melalui nasihat, arahan, dan dorongan yang positif, guru PAI membantu siswa memahami bahwa keberhasilan seseorang tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual, tetapi juga oleh sikap dan perilaku yang dimiliki. Motivasi yang diberikan secara berkelanjutan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, semangat belajar, serta kesadaran siswa untuk terus memperbaiki diri. Dengan demikian, siswa tidak hanya terdorong untuk mencapai prestasi yang baik, tetapi juga untuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia (Yusra, 2026).

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, guru PAI tidak dapat bekerja sendiri. Keberhasilan pembentukan akhlak dan karakter siswa memerlukan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Guru PAI berperan sebagai penghubung yang membantu menciptakan sinergi antara ketiga lingkungan pendidikan tersebut. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua sangat diperlukan untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah juga diterapkan dalam kehidupan siswa di rumah. Selain itu, lingkungan masyarakat yang kondusif juga akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter siswa. Oleh karena itu, kolaborasi antara berbagai pihak menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter.

Di era perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat, peran guru PAI dalam pembentukan akhlak dan pendidikan karakter menjadi semakin penting. Kemudahan akses terhadap berbagai informasi melalui media sosial dan internet dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap perilaku siswa. Dalam kondisi tersebut, guru PAI memiliki tanggung jawab untuk memberikan pemahaman dan penguatan nilai-nilai keagamaan agar siswa mampu menggunakan teknologi secara bijaksana. Guru juga perlu membimbing siswa agar memiliki kemampuan dalam menyaring informasi, menghindari perilaku yang menyimpang, serta tetap berpegang teguh pada nilai-nilai moral dan agama dalam kehidupan sehari-hari (Musyarofah, 2025).

Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Prestasi Siswa

Kontribusi guru Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan prestasi siswa merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Bahorok, guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator yang membantu siswa mengembangkan potensi yang dimiliki. Prestasi siswa tidak hanya diukur dari pencapaian akademik berupa nilai dan hasil belajar, tetapi juga dari prestasi nonakademik yang mencerminkan kemampuan, keterampilan, serta sikap positif yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, peran guru Pendidikan Agama Islam menjadi sangat penting dalam menciptakan peserta didik yang mampu mencapai keberhasilan secara menyeluruh.

Salah satu kontribusi utama guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi siswa adalah melalui pemberian motivasi belajar. Motivasi merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap semangat dan kesungguhan

siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam senantiasa memberikan dorongan kepada siswa agar memiliki kesadaran bahwa menuntut ilmu merupakan bagian dari ibadah dan bentuk tanggung jawab sebagai seorang pelajar. Melalui nasihat, arahan, serta penyampaian materi yang dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman, siswa didorong untuk lebih giat belajar, memiliki rasa percaya diri, dan berusaha mencapai hasil yang terbaik. Motivasi yang diberikan secara berkelanjutan mampu menumbuhkan sikap positif terhadap belajar sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selain memberikan motivasi, guru Pendidikan Agama Islam juga berkontribusi dalam membentuk kedisiplinan siswa yang menjadi salah satu faktor penting dalam pencapaian prestasi. Kedisiplinan yang ditanamkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pembiasaan keagamaan membantu siswa memahami pentingnya memanfaatkan waktu dengan baik, menaati aturan sekolah, serta melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara maksimal. Sikap disiplin yang terbentuk akan berdampak pada meningkatnya keseriusan siswa dalam belajar sehingga mereka mampu mencapai hasil yang lebih baik. Dengan demikian, pembentukan karakter disiplin tidak hanya berpengaruh terhadap perilaku siswa, tetapi juga memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan prestasi yang mereka peroleh (Arifin, 2025).

Kontribusi guru Pendidikan Agama Islam juga terlihat melalui penanaman nilai-nilai karakter yang mendukung keberhasilan siswa dalam belajar. Nilai-nilai seperti kerja keras, tanggung jawab, kejujuran, kemandirian, dan pantang menyerah terus ditanamkan dalam setiap proses pembelajaran. Guru berupaya memberikan pemahaman bahwa keberhasilan tidak dapat dicapai secara instan, melainkan membutuhkan usaha yang sungguh-sungguh dan sikap yang baik. Penanaman karakter tersebut membantu siswa memiliki mental yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan akademik maupun nonakademik. Siswa yang memiliki karakter positif cenderung lebih mampu mengelola diri, menyelesaikan tugas dengan baik, serta memiliki komitmen yang tinggi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam proses pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam juga berupaya menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Hubungan yang baik antara guru dan siswa menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan belajar. Sikap ramah, terbuka, dan penuh perhatian yang ditunjukkan guru membuat siswa merasa dihargai dan tidak ragu untuk bertanya ataupun menyampaikan pendapatnya. Kondisi tersebut mendorong terciptanya pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Lingkungan belajar yang kondusif juga berpengaruh terhadap meningkatnya minat belajar siswa dan mendorong mereka untuk mencapai prestasi yang lebih baik (Kurniawan, 2025).

Selain melalui kegiatan pembelajaran di kelas, kontribusi guru Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan prestasi siswa juga dilakukan melalui berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di sekolah. Kegiatan seperti membaca Al-Qur'an, salat berjamaah, peringatan hari besar Islam, ceramah keagamaan, dan lomba-lomba bernuansa Islami menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan dan potensi siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kepercayaan diri yang pada akhirnya dapat mendukung pencapaian prestasi nonakademik. Kegiatan keagamaan juga berfungsi sebagai media pembentukan karakter yang mampu memperkuat sikap tanggung jawab dan semangat berkompetisi secara sehat.

Guru Pendidikan Agama Islam juga memiliki peran sebagai pembimbing yang memberikan pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar maupun permasalahan pribadi yang dapat memengaruhi prestasi mereka. Setiap siswa memiliki latar belakang, kemampuan, dan karakter yang berbeda sehingga membutuhkan perhatian dan pendekatan yang berbeda pula. Melalui bimbingan yang diberikan, siswa dapat memperoleh solusi atas permasalahan yang dihadapi serta mendapatkan dorongan untuk terus berusaha memperbaiki diri. Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan membantu siswa meningkatkan rasa percaya diri dan semangat untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian, kontribusi guru Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan prestasi siswa tidak hanya terlihat dari peningkatan hasil belajar, tetapi juga dari berkembangnya sikap positif yang mendukung keberhasilan siswa dalam berbagai bidang. Peran guru sebagai motivator, pembimbing, pendidik, dan teladan memberikan pengaruh yang besar terhadap terbentuknya karakter serta semangat belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan peserta didik tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual, tetapi juga oleh pembinaan karakter dan nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan secara konsisten. Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi yang signifikan dalam menciptakan siswa yang berprestasi, berakhlak, dan mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan baik (Nugroho, 2024).

Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak dan Prestasi Siswa

Faktor pendukung dan penghambat merupakan aspek penting yang memengaruhi keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menjalankan perannya untuk membentuk akhlak dan meningkatkan prestasi siswa. Keberhasilan pembinaan akhlak dan prestasi tidak hanya ditentukan oleh kompetensi guru, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 2 Bahorok, terdapat beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan peran guru PAI, namun di sisi lain juga ditemukan berbagai hambatan yang menjadi tantangan dalam proses pembentukan akhlak dan peningkatan prestasi siswa.

Salah satu faktor pendukung yang paling berpengaruh adalah adanya dukungan dari pihak sekolah. Dukungan tersebut terlihat dari berbagai program dan kegiatan yang dirancang untuk memperkuat pendidikan agama dan pendidikan karakter siswa. Sekolah memberikan kesempatan kepada guru PAI untuk melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, peringatan hari besar Islam, serta kegiatan pembinaan karakter lainnya. Program-program tersebut menjadi sarana yang efektif bagi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa. Selain itu, adanya kebijakan sekolah yang mendukung pembentukan karakter juga membantu guru dalam mengarahkan siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma agama dan tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah (Pranata, 2025).

Faktor pendukung lainnya adalah kerja sama antara guru dan orang tua siswa. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak sehingga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan akhlak dan perkembangan prestasi siswa. Ketika orang tua memberikan perhatian terhadap pendidikan anak,

mengawasi pergaulan mereka, serta mendukung kegiatan belajar di rumah, maka proses pembinaan yang dilakukan guru di sekolah akan menjadi lebih efektif. Kerja sama yang baik antara guru dan orang tua memungkinkan adanya keselarasan dalam penerapan nilai-nilai pendidikan karakter sehingga siswa mendapatkan pembinaan yang berkelanjutan baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Selain dukungan sekolah dan keluarga, lingkungan belajar yang kondusif juga menjadi faktor pendukung dalam pembentukan akhlak dan prestasi siswa. Lingkungan yang aman, nyaman, dan religius mampu mendorong siswa untuk lebih mudah menerima nilai-nilai yang diajarkan oleh guru. Hubungan yang harmonis antara guru dan siswa menciptakan suasana belajar yang positif sehingga siswa merasa nyaman untuk mengikuti pembelajaran maupun kegiatan keagamaan. Kondisi tersebut tidak hanya mendukung pembentukan karakter, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan prestasi akademik dan nonakademik.

Komitmen dan keteladanan guru PAI juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembentukan akhlak dan prestasi siswa. Guru yang mampu menunjukkan sikap disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan peduli terhadap peserta didik akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan dan penghormatan dari siswa. Keteladanan yang diberikan secara konsisten menjadi sarana pembelajaran yang efektif karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menjadi contoh yang baik bagi peserta didik (Amalia & Hakim, 2024).

Di samping berbagai faktor pendukung tersebut, terdapat pula beberapa faktor penghambat yang memengaruhi peran guru PAI dalam membentuk akhlak dan prestasi siswa. Salah satu hambatan yang sering dihadapi adalah pengaruh lingkungan pergaulan. Tidak semua siswa berada dalam lingkungan sosial yang mendukung pembentukan karakter positif. Sebagian siswa berinteraksi dengan teman sebaya yang memiliki perilaku kurang baik sehingga dapat memengaruhi sikap dan kebiasaan mereka. Pengaruh pergaulan yang negatif sering kali menyebabkan siswa kurang disiplin, kurang menghargai aturan, dan kurang memiliki motivasi untuk belajar. Kondisi ini menjadi tantangan bagi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan kepada siswa.

Perkembangan teknologi dan penggunaan media sosial yang kurang terkontrol juga menjadi faktor penghambat dalam pembentukan akhlak dan prestasi siswa. Kemajuan teknologi memberikan kemudahan bagi siswa untuk memperoleh berbagai informasi, namun tidak semua informasi yang diakses memberikan dampak positif. Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengurangi waktu belajar siswa, menurunkan konsentrasi, serta memengaruhi perilaku mereka. Selain itu, berbagai konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan dan agama berpotensi memengaruhi pola pikir serta sikap siswa. Oleh karena itu, guru PAI perlu memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya menggunakan teknologi secara bijaksana agar tidak mengganggu perkembangan karakter dan prestasi mereka.

Hambatan lainnya adalah kurangnya perhatian dan pengawasan dari sebagian orang tua terhadap perkembangan anak. Kesibukan orang tua dalam bekerja sering kali menyebabkan kurangnya komunikasi dan pengawasan terhadap aktivitas anak di rumah. Akibatnya, beberapa siswa kurang mendapatkan bimbingan dan kontrol yang

memadai terkait perilaku, penggunaan teknologi, maupun kegiatan belajar mereka. Kondisi ini dapat menghambat upaya yang telah dilakukan oleh guru di sekolah karena pembentukan karakter membutuhkan proses yang berkelanjutan dan dukungan dari berbagai pihak, terutama keluarga.

Perbedaan karakter, latar belakang, dan kemampuan siswa juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru PAI. Setiap siswa memiliki tingkat pemahaman, motivasi, dan respons yang berbeda terhadap proses pembelajaran dan pembinaan yang diberikan. Ada siswa yang mudah menerima arahan dan menunjukkan perubahan perilaku yang positif, namun ada pula yang membutuhkan pendekatan khusus dan waktu yang lebih lama. Keberagaman karakter tersebut menuntut guru untuk menggunakan berbagai strategi dan metode pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal (Lubis, 2025).

SIMPULAN

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bahorok memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan akhlak dan pendidikan karakter siswa. Peran tersebut diwujudkan melalui fungsi guru sebagai pendidik, pembimbing, teladan, dan motivator yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai moral dan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran, pembiasaan kegiatan keagamaan, serta keteladanan yang diberikan, siswa mampu mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, sopan santun, dan berbagai karakter positif lainnya yang mencerminkan akhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bahorok juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan prestasi siswa melalui pemberian motivasi belajar, pembinaan kedisiplinan, penanaman nilai-nilai karakter, serta pengembangan berbagai kegiatan keagamaan yang mendukung potensi siswa. Upaya tersebut tidak hanya berpengaruh terhadap peningkatan prestasi akademik, tetapi juga mampu mendorong berkembangnya prestasi nonakademik, kepercayaan diri, dan semangat siswa dalam mencapai keberhasilan. Dengan adanya pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan, siswa menunjukkan perkembangan yang baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Keberhasilan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak dan meningkatkan prestasi siswa di SMP Negeri 2 Bahorok didukung oleh program sekolah yang menunjang pendidikan karakter, kerja sama antara guru dan orang tua, lingkungan belajar yang kondusif, serta keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, pengaruh pergaulan, penggunaan media sosial yang kurang terkontrol, kurangnya perhatian sebagian orang tua, serta perbedaan karakter dan kemampuan siswa menjadi tantangan yang perlu dihadapi. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan agar proses pembentukan akhlak dan peningkatan prestasi siswa dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, R., & Hakim, M. A. (2024). Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter Nusantara*, 8(2), 134–148.

- Arifin, Z. (2025). Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pengembangan Prestasi Akademik dan Nonakademik Siswa. *Jurnal Edukasi Islam*, 10(1), 67–81.
- Assingkily, M. S., & Rangkuti, M. (2020). Urgensitas pendidikan akhlak bagi anak usia dasar (Studi era darurat covid 19). *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 92-107. <http://dx.doi.org/10.30829/taz.v9i2.836>.
- Balqis, A. F. (2026). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Educatoria: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 45–58.
- Dwikirani, C. (2024). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa di era digital. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 7(2), 120–134.
- Fauzannur, F., & Muslimah. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 145–158.
- Kurniawan, R. A. (2025). Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di Sekolah Menengah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 6(1), 55–70.
- Lubis, M. R. (2025). Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa pada Era Digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Kontemporer*, 5(2), 101–115.
- Musyarofah, A. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Karakter Siswa. *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 33–47.
- Nugroho, E. S. (2024). Peran Guru sebagai Motivator dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 88–102.
- Pranata, A. Y. (2025). Keteladanan Guru dan Pengaruhnya terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Edukasi Dan Pengembangan Karakter*, 4(1), 23–37.
- Salisah, S. K. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di era digital. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 55–69.
- Yusra, H. (2026). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Keagamaan Peserta Didik. *Al-Zayn: Jurnal Pendidikan Islam Dan Humaniora*, 3(1), 21–35.